

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kasual. Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, variabel independen yang dipakai yakni kesesuaian kompensasi (X1) keefektifan sistem pengendalian internal (X2) budaya organisasi (X3) kompetensi (X4) sedangkan variabel dependennya yakni kecenderungan terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan desa (studi kasus pemerintah desa Kabupaten Lumajang).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dari koesioner yang disebarakan (Sugiyono, 2015). Data primer yang digunakan yaitu berupa koesioner yang dibagikan langsung kepada perangkat desa meliputi : kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kepala seksi desa yang ada di Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sample, Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah aparatur desa yang membantu tugas kepala desa dalam menjalankan tugasnya dalam mengelola keuangan desa yang terdiri dari : kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala seksi desa keseluruhan Kabupaten Lumajang memiliki daerah pemerintahan desa sebanyak 198 desa dan 7 kelurahan dengan jumlah pegawai 1.640 orang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi perencanaan, dan kepala seksi tata usaha dan umum.

Dalam penelitian ini melakukan penelitian yang terdiri dari 8 desa dan 7 kelurahan yang berjumlah 60 responden, diantaranya : Desa Wonokerto, Desa Tekung, Desa Tukum, Desa Karangbendo, Desa Wonosari, Desa Wonogriyo, Desa Nogosari, Desa Mangunsari, Kelurahan Tompokersan, Kelurahan Jogoyudan, Kelurahan Jogotrunan, Kelurahan Citrodiwangsan, Kelurahan Ditotrunan, Kelurahan Kepoharjo, Kelurahan Rogotrunan.

3.4.2. Sample Dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2011) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan metode pengambilan sample

probability sampling dimana teknik pengambilan sample ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. yakni teknik penentuan sample dengan kriteria tertentu yang terdiri dari :

- a. Kabupaten Lumajang memiliki daerah pemerintahan desa sebanyak 198 desa dan 7 kelurahan dengan jumlah pegawai 1.640 orang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi pelayanan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi perencanaan, dan kepala seksi tata usaha dan umum.
- b. Melihat jumlah objek populasi yang banyak maka dibutuhkan sample pemerintah desa yang berada di wilayah kecamatan tekung yang terdiri dari 8 desa dan 7 kelurahan total sample penelitian berjumlah 60 responden.
- c. Teknik penentuan sample mengambil pegawai (kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala seksi) pemerintah desa yang memiliki standar pengalaman kerja selama 2 tahun.

Roscoe dalam buku *research methods for business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lainnya) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan menggunakan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Berdasarkan perhitungan Roscoe maka sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$= 10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen})$$

$$= 10 \times (1 + 4)$$

$$= 50$$

Melalui dasar perhitungan dan pertimbangan sampel menurut Roscoe, maka untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel (X) yaitu kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, budaya organisasi, kompetensi. Sedangkan variabel dependen (Y) kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa Kabupaten Lumajang.

a. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen diberi simbol (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- a. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X1)
- b. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X2)
- c. Pengaruh Budaya Organisasi (X3)
- d. Pengaruh Kompetensi (X4)

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat, dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa Kabupaten Lumajang (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini definisi konseptual di jelaskan sebagai berikut :

- a. Kesesuaian Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya (Harianja, 2005:244).

- b. Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Pengendalian Intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Valery G. Kumaat 2011:15).
- c. Budaya Organisasi adalah sistem bersama yang dikesepakati oleh anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi yang lainnya. (Chudasama & Robbins, 2003)
- d. Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan memberikan kinerja yang baik dalam pekerjaan, peran serta dalam situasi tertentu (Sutrisno, 2009 : 7)

3.5.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional di jelaskan sebagai berikut :

3.5.3.1 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi dengan memberikan berupa materiil maupun non materiil kepada karyawan atas balas jasa yang telah dilakukannya, yaitu kompensasi keuangan, pengukuran instansi atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Pengukuran kesesuaian kompensasi yang menurut (Wilopo dan Mustikasari, 2013) dengan menggunakan pengukuran 1-5 untuk mengukur jawaban responden ,yang terdiri dari :

- a. Kompensasi keuangan desa.
- b. Instansi atas keberhasilan dalam melaksanakan tugas.
- c. Promosi media
- d. Penyelesaian tugas dan tanggung jawab

- e. Pencapaian sasaran
- f. Pengembangan pribadi

3.5.3.2 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Keefektifan dengan pemahaman para karyawan dalam suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Pengukuran system pengendalian internal menurut COSO (2013) menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban responden, yang terdiri dari :

- a. Patuh terhadap manajemen resiko.
- b. Patuh terhadap pengendalian.
- c. Patuh terhadap informasi yang komunikasi.
- d. Patuh terhadap lingkungan pengendalian internal.
- e. Patuh terhadap pemantauan pengendalian intern.

3.5.3.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan system bersama yang dianut oleh pegawai yang membedakan dari organisasi yang lainnya. Pengukuran budaya organisasi oleh (Dhermawati Putri Mustikasari, 2013) menggunakan skala likert 1-5 untuk menghitung jumlah responden, yang terdiri dari :

- a. Model peran yang vesible.
- b. Komunikasi harapan.
- c. Pelatihan
- d. Hukuman bagi yang melanggar hukum.
- e. Mekanisme perlindungan.

3.5.3.4 Kompetensi

Kompetensi adalah sikap atau karakter seseorang untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagaimana seseorang bertahan untuk jangka waktu tertentu. Menurut (Indirani & Kumar, 2016) pengukuran kompetensi dengan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban responden, yang terdiri dari :

- a. Pemahaman terhadap prosedur kerja.
- b. Pemahaman terhadap rencana dan target kerja.
- c. Pemahaman proses kerja bagian lainnya.
- d. Pemahaman situasi dan permasalahan organisasi.
- e. Kemampuan penyesuaian diri dan bekerja sama.
- f. Kemampuan menyampaikan ide.
- g. Pemahaman peralatan dan teknologi informasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang terdiri dari kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, budaya organisasi, kompetensi. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk uji validitas dan reliabilitas. Data ordinal (skor kuesioner) dalam penelitian ini terlebih dahulu ditransformasi menjadi data interval dengan Method of Successive Interval (MSI). Setiap variabel penelitian dihitung dengan menggunakan instrumen pertanyaan tipe skala likert yaitu skor 1-5 :

Tabel 3.1 Bobot penilaian

No	Pernyataan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Skala interval adalah suatu skala dimana objek/ kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, dimana jarak/ interval antara tiap objek/ kategori sama. Besarnya interval dapat ditambah untuk dikurangi dan juga urutan kategori dapat mempunyai jarak sama. Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variable yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :
$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

\

Dimana :

RS = Rentan Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Skala Terendah : Skor Terendah x Jumlah Sampel (n)

Skala Tertinggi : Skor Tertinggi x Jumlah Sampel (n)

Jumlah sampel sebanyak 60 responden. Instrument menggunakan skala likert terendah 1 dan skala tertinggi 5.

Perhitungan skala :

Skala Terendah : skor terendah x jumlah sampel (n)

$$1 \quad \times \quad 60 \quad = \quad 60$$

Skala Tertinggi : skor tertinggi x jumlah sampel (n)

$$5 \quad \times \quad 60 \quad = \quad 300$$

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Tabel 3.2

Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Jawaban
1	60 – 108	Sangat tidak setuju
2	108 – 156	Tidak setuju
3	156 – 204	Cukup
4	204 – 252	Setuju
5	252 – 300	Sangat setuju

Sumber : Muhammad rasid ridho

Indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian Kasus

No	Variable	Indikator	Skala
1	Kesesuaian kompensasi	Kompensasi keuangan desa, instansi atas keberhasilan dalam melaksanakan tugas, promosi media, penyelesaian tugas dan tanggung jawab, pencapaian sasaran, pengembangan pribadi.	Interval
2	Keefektifan sistem pengendalian intern	Patuh terhadap manajemen resiko, patuh terhadap pengendalian, patuh terhadap informasi yang komunikasi., patuh terhadap lingkungan pengendalian internal, patuh terhadap pemantauan pengendalian intern.	Interval

3	Budaya organisasi	Model peran yang vesible, komunikasi harapan, pelatihan, hukuman bagi yang melanggar hokum, mekanisme perlindungan.	Interval
4	Kompetensi	Pemahaman terhadap prosedur kerja, pemahaman terhadap rencana dan target kerja, pemahaman proses kerja bagian lainnya, pemahaman situasi dan permasalahan organisasi., kemampuan penyesuaian diri dan bekerja sama, kemampuan menyampaikan ide, pemahaman peralatan dan teknologi informasi.	Interval
5	Kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa	Penetapan kebijakan anti fraud, prosedur, teknik pengendalian, kepekaan terhadap fraud.	Interval

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis. Pernyataan tersebut terdapat beberapa indikator-indikator yang bertujuan bagaimana dalam pengelolaan keuangan desa agar tidak terjadi kecurangan dalam pemerintahan desa. Pernyataan (koesioner) yang sudah di susun secara cermat, teruji validitas dan reabilitas dapat diberikan kepada responden disampaikan secara langsung ke tiap-tiap desa yang akan diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono et al., 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya. Sebelum melakukan analisis dan uji

pengaruh dari data yang sudah diperoleh maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas, selanjutnya dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi regresi linier berganda, data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Untuk menyusun instrumen penelitian, variabel-variabel yang diteliti diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, dari indikator pada setiap variabel dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sekumpulan data hasil dari penelitian objek yang diteliti dan terdapat kesamaan antara data sesungguhnya dengan data yang terkumpul. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam koesioner atau skala, apakah item-item pada koesioner sudah tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut (Sugiyono, 2014) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur.

1. Pada uji validitas diperlukan data dari responden dengan memberikan nilai skor data pada tiap butir pernyataan variabel dengan menyebarkan koesioner ke responden.

2. Untuk data yang sudah tersedia kemudian di olah data dengan memasukkan data pada tabel yang tersedia dan kemudian dihitung untuk skor total masing-masing butir variabel.
3. Uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor dari butir pernyataan dengan skor total. Jika skor tiap butir pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat ukur tersebut tidak valid. Rumus mencari nilai korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sample

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan r tabel jika r hitung > r tabel maka pernyataan indikator dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pernyataan indikator dinyatakan tidak valid dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item koesioner dianggap valid jika korelasi signifikan terhadap skor total (Sugiyono, 2015:182). Kriteria pengukuran :

Ho : diterima jika r hitung > r tabel dari 0,05

Ha : ditolak jika r hitung < r tabel dari 0,05

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:121). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koesioner yang disebarkan memberikan hasil yang tidak berbeda dengan sebenarnya.

1. Suatu data dinyatakan reliabilitas jika 2 (dua) atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau jika terdapat sekelompok data yang melakukan penelitian maka hasilnya tidak jauh berbeda.
2. Uji Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi, karena apabila terdapat peneliti lain mengulang atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama akan menghasilkan data yang sama.
3. Skor total pertama dikorelasikan dengan skor kedua dengan menggunakan *korelasi product moment* seperti pada perhitungan validitas. Langkah berikutnya nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai koefisien korelasi dalam tabel pada tingkat lafa tertentu. Jika nilai koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari nilai dalam tabel, maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Indek kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Wardani, N.S., & Slamet, A.W (2012:346)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan regresi linier berganda harus mengetahui asumsi-asumsi yang mendasari, jika asumsi-asumsi tidak terpenuhi maka hasil analisis berbeda dari realita. Asumsi-asumsi linier berganda sebagai berikut :

- a. Variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinu dan berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama dengan nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y'.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variable dependen harus tidak berhubungan (tidak korelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut 'autocorrelation' atau 'otokorelasi'. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (time series data).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model dikarenakan hasilnya tidak signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan point a, b dan d karena tidak menggunakan suatu periode waktu.

1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut yaitu dengan

- a. Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun hanya dengan melihat histogram tidak dipastikan berdistribusi normal khususnya dengan jumlah sampel yang kecil. Metode yang diyakini adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.
- b. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- c. Untuk pengujian normalitas ini PP plot dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut (Ghozali, 2011) uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

2. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, terjadi multikolonieritas disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Untuk mengetahui suatu regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

(Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai yang

absolut residual terhadap variabel independen. Menurut (Ghozali:134) Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (nilai-nilai prediksi yang terstandarisasi) dengan residualnya SRESID (nilai-nilai residual yang residual terstandarisasi). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.
- b. Terdapat dasar analisis terjadi heteroskedastisitas jika :
 1. Terdapat pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
 2. Terdapat pola yang jelas titik melebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2016 : 94) menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif , maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda disebut juga dengan *multiple regression*. Regresi linier berganda pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih

variabel bebas. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen kecurangan (*Fraud*)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi variable independen

X₁ = Variabel kesesuaian kompensasi

X₂ = Variabel keefektifan sistem pengendalian internal pemerintah

X₃ = Variabel budaya organisasi

X₄ = Variabel kompetensi

3.8.4. Koefisien Determinasi (R²)

Dari koefisien determinasi (R²) dapat di peroleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini akan digunakan dalam mengetahui kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian intern, budaya organisasi, kompetensi terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

3.8.5. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, budaya organisasi, kompetensi) terhadap variabel dependen (terhadap

kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Lumajang). Dalam pengujian ini terdapat tiga pengujian yang terdiri dari :

a. Uji t (Uji Parsial)

(Ghozali, 2016 : 97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan pengujian t digunakan untuk menguji terkait pengaruh antara variabel bebas (independen) yakni kesesuaian kompensasi (X1) dimana , keefektifan sistem pengendalian internal (X2) dimana sistem pengendalian internal yang lemah dan kontrol pengawasannya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan. Menurut (Pratomo,et.al.,2016) sistem pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan. budaya organisasi(X3) dimana seperangkat norma, persepsi, pola perilaku yang diciptakan atau dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk mengatasi asumsi atau pandangan dasar ini diyakini karena telah berjalan baik dalam organisasi, sehingga dianggap bernilai positif dan pantas diajarkan kepada karyawan baru sebagai cara yang tepat untuk berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas (Chudasama, 2016), kompetensi(X4) dimana kemampuan atau kompetensi aparatur dalam mengelola keuangan desa, dalam hal ini dilihat dari pendidikan yang masih rendah yang akan menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan desa sehingga berpotensi terjadinya kecurangan (fraud). Menurut (Atmadja, 2017) Semakin tinggi kemampuan aparatur desa maka semakin

tinggi pula tingkat pencegahan fraud dan semakin rendah kemampuan aparatur desa maka akan semakin tinggi indikasi terjadinya fraud terhadap variabel terikat (dependen) kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. Dari penjelasan di atas adapun tahap untuk Uji t (Parsial) sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama :

H1 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

2. Hipotesis Kedua

H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa

3. Hipotesis Ketiga

H3 : Budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

4. Hipotesis Keempat

H4 : Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H diterima dan terdapat pengaruh.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H ditolak dan tidak terdapat pengaruh.